

PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS MELALUI KEGIATAN PENCAMPURAN WARNA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Yunani, Marmawi R, Halida

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

(email: yunanimempawah@gmail.com)

Abstrak: Tujuan umum dalam penelitian ini adalah: Peningkatan Kemampuan Sains melalui Kegiatan Pencampuran Warna pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sains melalui kegiatan pencampuran warna pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas terhadap 20 orang dengan prosedur penelitian terdiri dari: persiapan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hal ini dapat dibuktikan dari siklus pertama pertemuan 1 dan 2 anak belum memiliki kemampuan menyebutkan jenis-jenis warna dan anak belum dapat menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru, serta anak belum dapat menunjukkan hasil pencampuran warna biru dan kuning, yakni dengan kategori cukup sedangkan pada siklus kedua pertemuan kedua semua anak tuntas dalam menyebutkan jenis-jenis warna dan anak dapat menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru, serta anak dapat menunjukkan hasil pencampuran warna biru dan kuning yakni dengan kategori baik. Saran dalam penelitian ini, guru hendaknya kreatif menyiapkan alat peraga sains, persiapan pembelajaran sains dan memberi *reward* kepada anak.

Kata Kunci : Sains, Pembelajaran, Kegiatan Pencampuran Warna

Abstract: The general objective of this research is: Upgrades Color Mixing Science through activities in Childhood 5-6 Years in TK IT Anak Shaleh Mempawah. This study was done to improve the learning process of science through color mixing in children aged 5-6 years in TK IT Anak Shaleh Mempawah. This classroom action research was conducted in two cycles. At each cycle conducted two (2) meetings. The method used is descriptive method with a form of action research on 20 people with the research procedure consisted of: preparation, execution, observation or observation, and reflection. This is evident from the first cycle of meetings 1 and 2 children do not have the ability to mention the kinds of colors and the children can not show the result of mixing red and blue, as well as the child has not been able to show the result of mixing blue and yellow, ie with enough categories while at the second cycle of the second meeting all the children thoroughly in mentioning the types of color and children can show the result of mixing red and blue, as well as children can show the result of mixing blue and yellow that good category. Suggestions in this study, teachers should be creative on a prop in science, science lesson preparation and giving rewards to the child.

Keywords: Science, Learning, Color Mixing Activity

Anak Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia 4–6 tahun. Pada usia ini, anak memiliki motivasi yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosialnya dengan lebih baik. Mereka adalah individu yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Anak ingin selalu mencoba hal-hal baru untuk mendapatkan pengalaman. Anak senang berinteraksi dengan orang lain baik yang lebih muda usianya, teman sebaya maupun dengan orang dewasa.

Setiap usia perkembangan anak mempunyai karakteristik tertentu. Perkembangan setiap anak tergantung dengan usianya. Usia anak Taman Kanak-kanak kelompok B antara 5–6 tahun. Anak TK kelompok B diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional, kemandirian untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut sebagai *golden age*. Salah satu hasil penelitian menyebutkan, kapasitas kecerdasan anak pada usia empat tahun sudah mencapai 50%. Kapasitas ini akan meningkat hingga 80% pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberi rangsangan pada anak usia dini. Oleh karena itu sebaiknya harus diberi stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar dapat berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, kegiatan yang diberikan sebaiknya yang dapat membuat anak tertarik untuk fokus memperhatikan pembelajaran, sehingga anak akan senang mengikuti pembelajaran yang berlangsung bukan karena adanya paksaan. Menurut Yuliani, (2009: 12): “Melalui pembelajaran sains anak akan menggunakan kognitifnya untuk memecahkan masalah, matematika pada saat mereka sedang melakukan kegiatan sains dimana anak mengamati, memprediksi, menyelidiki, menguji tentang percobaan yang dilakukan”.

Pembelajaran sains bagi anak usia dini dapat dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pengembangan pembelajaran sains harus dikenalkan sejak anak usia dini, mengingat bahwa menurut para ahli anak usia dini berada pada masa usia emas. Pada masa ini anak memiliki masa peka anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Menurut Ali Nugraha (2008:103): “Pembelajaran sains harus dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dalam bukunya yang berjudul pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini dibawah program sains tergantung pada konteks penekanan dalam perkembangannya”.

Pembelajaran yang ingin dikembangkan berorientasi pada proses bagaimana memperoleh informasi, cara sains dan teknologi bekerja, kebiasaan bekerja ilmiah, dan keterampilan berpikir yang dikaitkan dengan situasi nyata dimana anak berada dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan sains yang ingin dilakukan adalah kegiatan pencampuran warna. Kegiatan pencampuran warna merupakan kemampuan seseorang anak untuk menciptakan kombinasi warna yang baru. Kemampuan anak memadukan warna dapat muncul ide baru yang terus menerus diasah sejak usia dini. Kegiatan pencampuran warna merupakan sifat yang komplikatif yaitu seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena anak telah memiliki unsur kemampuan sains. Kemampuan sains anak akan berkembang sesuai potensi kreatif anak.

Kemampuan sains anak akan timbul ketika melakukan kegiatan pembelajaran pencampuran warna. Dengan kegiatan pencampuran warna akan memberikan pengalaman yang baik dan menyenangkan, selanjutnya akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Kemampuan sains anak dapat dirangsang dengan pembelajaran yang menerapkan pencampuran warna yang dikombinasikan dengan eksperimen. Salah satu contoh kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan sains anak melalui kegiatan pencampuran warna. Kegiatan pencampuran warna merupakan suatu kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak dapat bereksplorasi dengan warna-warna dasar yang ada, dan kemudian dapat mengamati perubahan warna yang terjadi dengan pencampuran berbagai warna dasar tersebut. Dengan demikian anak akan terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan dapat mengembangkan kemampuan sains untuk mencoba membuat warna-warna yang baru.

TK IT Anak Shaleh Mempawah merupakan lembaga pendidikan dimana anak didiknya masih mempunyai kemampuan sains yang rendah dalam hal pencampuran warna. Anak TK kelompok B dari 20 anak, yang aktif hanya 4 anak atau sebesar 20%. Kemampuan sains anak rendah dikarenakan proses pembelajaran sains tidak mengembangkan fakta, konsep, prinsip, hukum, tetapi juga belajar tentang pengetahuan prosedural berupa cara memperoleh informasi, cara sains dan teknologi bekerja, kebiasaan bekerja ilmiah, dan keterampilan berpikir. Belajar sains memfokuskan kegiatan pada penemuan dan pengolahan informasi melalui kegiatan mengamati, mengukur, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasi, memecahkan masalah, dan sebagainya.

Dalam kegiatan pencampuran warna memang diperlukan banyak persiapan bahan dan alat yang digunakan serta pengawasan yang lebih terhadap kegiatan tersebut agar dapat berjalan secara tertib. Maka dari itu guru biasanya lebih memilih pembelajaran bersistem klasikal atau berpusat pada guru. Selain itu guru juga kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga anak cepat merasa bosan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK IT Anak Shaleh Mempawah, kemampuan yang dimiliki anak Usia 5-6 tahun tersebut sebatas kemampuan matematika" misalnya tentang berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), namun kemampuan berpikir anak tentang memperkirakan sebab-akibat dan logika sangat kurang karena masih kurangnya penerapan sains dalam proses pembelajaran. Kebanyakan pembelajaran yang berlangsung bersifat klasikal dan dalam proses pembelajaran kebanyakan masih menggunakan metode ceramah yang berakibat anak menjadi pasif dan kurang tertarik pada materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya kegiatan sains yang diterapkan di TK IT Anak Shaleh Mempawah disebabkan adanya beberapa faktor, antara lain :

- a. Minimnya pengetahuan guru tentang sains melalui kegiatan pencampuran warna yang akan diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pemikiran guru, pembelajaran sains harus menggunakan alat dan bahan yang mahal, padahal kegiatan sains dapat diterapkan dengan menggunakan bahan-bahan alam yang berada disekitar anak, misalnya warna makanan, air, batu, dan daun.

- b. Anak kurang memiliki kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan, mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan, dan kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada pengalaman yang lain.
- c. Metode yang diberikan dalam pemberian kegiatan sains kebanyakan masih menggunakan metode ceramah sehingga anak dituntut sebagai pendengar, dan ini akan menyebabkan anak menjadi pasif. Dengan metode ceramah ini anak kurang tertarik untuk memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru.

Dari pengamatan yang dilakukan dan faktor-faktor yang muncul maka dapat disimpulkan bahwa di TK IT Anak Shaleh Mempawah ini masih kurang dalam peningkatan sains anak didik melalui kegiatan pencampuran warna karena terbatasnya pengetahuan guru tentang pencampuran warna, sehingga peserta didik kurang mendapat kegiatan sains yang sesuai dengan perkembangan anak.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan gejala berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Hal ini sesuai pendapat Mukhtar (2013: 29) yang mengungkapkan “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Suhardjono (2009: 50) (dalam Dimiyati, 2013: 116) menyatakan: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dengan tujuan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Menurut Dadang Yudhistira (2013: 25): PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai guru. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus, siklus pertama terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, begitu juga dengan siklus kedua. Setiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Analisis data dilakukan untuk melihat ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa dan menghitung jumlah persentase perkembangan anak menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali Muhidin (2006:177) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah anak yang mampu

N = Jumlah anak

Penyajian paparan data yang sudah diperoleh dengan jelas untuk melakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan penelitian tentang peningkatan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I Pertemuan I dan II

Untuk mengetahui peningkatan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan pada Siklus I (Pertemuan I dan II)

Hari/ Tanggal	Pertemuan	Kriteria Penilaian	Kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna		Kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru		Kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru	
			Anak	%	Anak	%	Anak	%
Rabu, 9 Desember 2015	I	BB	6	30	2	10	3	15
		MB	7	35	7	35	5	25
		BSH	6	30	5	25	7	35
		BSB	1	5	4	20	5	25
Jumlah			20	100	20	100	20	100
Kamis, 10 Desember 2015	II	BB	2	10	2	10	1	5
		MB	3	15	7	35	3	15
		BSH	9	45	6	30	8	40
		BSB	6	30	5	25	8	40
Jumlah			20	100	20	100	20	100

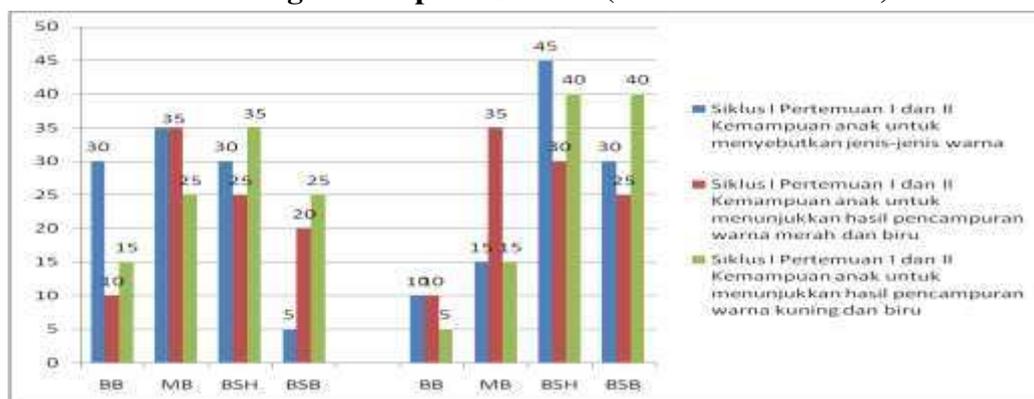
Dari data diatas disimpulkan bahwa pada hari Rabu, 9 Desember 2015 dan 10 Desember 2015 terdapat kekurangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah, melalui 3 kegiatan yaitu kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau.

Rabu, 9 Desember 2015 terdapat 6 anak atau 30% yang belum berkembang, 7 anak atau 35% mulai berkembang, 6 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, dan 1 anak atau 5% berkembang sangat baik dalam kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna terdapat 2 anak atau 10% belum berkembang, 7 anak atau 35% mulai berkembang, 5 anak atau 25% berkembang sesuai harapan, 4 anak atau 20% berkembang sangat baik untuk kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu terdapat 3 anak atau 15% belum berkembang, 5 anak atau 25% mulai berkembang, 7 anak atau 35% berkembang sesuai harapan, 5 anak atau 25% berkembang sangat baik untuk kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau.

Kamis, 10 Desember 2015 terdapat 2 anak atau 10% yang belum berkembang, 3 anak atau 15% mulai berkembang, 9 anak atau 45% berkembang sesuai harapan, dan 6 anak atau 30% berkembang sangat baik dalam kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna. Terdapat 2 anak atau 10% belum berkembang, 7 anak atau 35% mulai berkembang, 6 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 5 anak atau 25% berkembang sangat baik untuk kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu. Terdapat 1 anak atau 5% belum berkembang, 3 anak atau 15% mulai berkembang, 8 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, 8 anak atau 40% berkembang sangat baik untuk kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau.

Untuk mengetahui peningkatan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada grafik berikut:

Grafik 1
Hasil Pengamatan pada Siklus I (Pertemuan I dan II)



2. Siklus II Pertemuan I dan II

Untuk mengetahui peningkatan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan pada Siklus II (Pertemuan I dan II)

Hari/ Tanggal	Pertemuan	Kriteria Penilaian	Kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna		Kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru		Kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru	
			Anak	%	Anak	%	Anak	%
Senin, 14 Desember 2015	I	BB	1	5	1	5	1	0
		MB	1	5	2	10	2	10
		BSH	10	50	3	15	1	5
		BSB	8	40	14	70	16	80
Jumlah			20	100	20	100	20	100
Selasa, 15 Desember 2015	II	BB	0	0	0	0	0	0
		MB	0	0	0	0	0	0
		BSH	0	0	0	0	0	0
		BSB	20	100	20	100	20	100
Jumlah			20	100	20	100	20	100

Dari data diatas disimpulkan bahwa pada hari Senin, 14 Desember 2015–Selasa, 15 Desember 2015 terdapat peningkatan secara bertahap dalam peningkatan kemampuan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah, melalui 3 kegiatan yaitu kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna (2) kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu dengan (3) kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau.

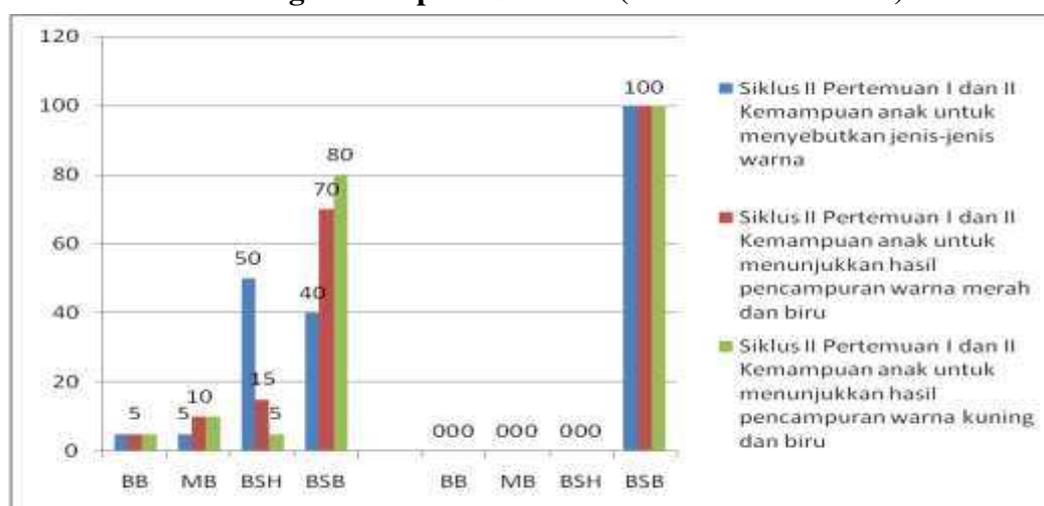
Senin, 14 Desember 2015 terdapat 1 anak atau 5% yang belum berkembang, 1 anak atau 5% mulai berkembang, 10 anak atau 50% berkembang sesuai harapan, dan 8 anak atau 40% berkembang sangat baik dalam kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna. Terdapat 1 anak atau 5% belum berkembang, 2 anak atau 10% mulai berkembang, 3 anak atau 15% berkembang sesuai harapan, 14 anak atau 70% berkembang sangat baik untuk kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu. Terdapat 1 anak atau 5% belum berkembang, 2 anak atau 10% mulai berkembang, 1 anak atau 5% berkembang sesuai harapan, 16 anak atau 80% berkembang sangat baik untuk kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau.

Selasa, 15 Desember 2015 tidak ada anak atau 0% yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik ada 20 anak atau 100% dalam kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna,

tidak ada anak atau 0% belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik ada 20 anak atau 100% dalam kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu, tidak ada anak atau 0% belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik ada 20 anak atau 100% dalam kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau.

Untuk mengetahui peningkatan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada grafik berikut:

Grafik 2
Hasil Pengamatan pada Siklus II (Pertemuan I dan II)



Pembahasan

Dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru sebanyak dua siklus terjadi peningkatan dalam kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati. 1). Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan sains melalui kegiatan pencampuran warna sudah dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: a). Membuat skenario pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tersusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). b). Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas dan perkembangan sains melalui kegiatan pencampuran warna saat proses belajar mengajar berlangsung. c). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan. d). Mencari teman sejawat untuk membantu mengamati proses pembelajaran.

Perencanaan yang telah direncanakan dalam pembelajaran memperoleh kategori cukup, karena pada siklus pertama anak-anak belum mampu untuk melakukan kegiatan pencampuran warna. Dan pada siklus kedua memperoleh kategori baik karena anak mampu untuk melakukan kombinasi pencampuran warna. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan sains melalui kegiatan pembelajaran pencampuran warna.

Menurut Kauffman (dalam Asmawati, 2014:1): “Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai”. 2).Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk peningkatan kemampuan sains melalui kegiatan pencampuran warna melalui langkah- langkah sebagai berikut: a). Melaksanakan pijakan lingkungan main yaitu menyiapkan ruangan untuk melakukan kegiatan pencampuran warna. b).Melaksanakan pijakan sebelum main yakni menyiapkan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan seperti wadah dan warna. c).Melaksanakan pijakan saat main yakni: mengajak anak bernyanyi yang bertemakan balonku. d).Membagi anak menjadi 2 kelompok, anak diarahkan untuk melakukan setiap kegaitan. e).Melaksanakan pijakan setelah main yaitu guru menyampaikan apresiasi tentang kegiatan.

Dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru sebanyak dua siklus terjadi peningkatan dalam kemampuan guru dalam pembelajaran pencampuran warna sesuai dengan aspek yang diamati yaitu peningkatan kemampuan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada anak usia 5-6 tahun dengan kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau. Kelebihan yang dimiliki oleh anak pada usia 5-6 tahun lebih menyukai kegiatan pencampuran warna karena anak lebih suka mengkombinasi warna-warna, sedangkan kekurangannya sulit menghasilkan kombinasi yang sesuai keinginan dan memerlukan kehati-hatian dan latihan secara berkelanjutan. Menurut Asmawati, (2014:2): “Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”. 3).Peningkatan kemampuan sains melalui kegiatan pencampuran warna pada anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau. Oleh karena itu, agar kegiatan pencampuran warna lebih menarik dan menyenangkan bagi anak dengan memerlukan bimbingan dan arahan dari gurunya, dan disesuaikan dengan karakter anak masing-masing khususnya pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah yakni belajar dengan hal-hal yang kongkrit agar mudah dimengerti anak, sehingga mampu membangkitkan motivasi bagi anak serta mendorong anak agar belajar lebih giat lagi khususnya untuk peningkatan kemampuan sains anak.

Menurut Nugraha (2005:28): “Pengembangan pembelajaran sains pada anak termasuk bidang pengembangan kognitif yang memiliki peranan sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan.Pentingnya pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditujukan agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya, memiliki sikap ilmiah (tidak cepat mengambil keputusan), dan anak lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dan ditemukan dilingkungan alam sekitarnya”.

Kegiatan pencampuran warna merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sains anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru diikuti juga oleh setiap anak baik melalui kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau. Komentar positif yang didengar anak melalui penghargaan yang diberikan kepada anak ketika anak tersebut berhasil melakukannya dengan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya kepada anak.

Pencampuran warna ini sangat menarik dalam pembelajaran, walaupun memiliki kelemahan diantaranya adalah menyita banyak waktu, karena peneliti harus terlebih dahulu meminta anak untuk mempraktekkan dalam kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau. Apabila anak mengalami kesulitan dalam melakukannya peneliti terus melatih dan membimbing anak tersebut agar mampu melakukannya dengan baik, sehingga sains anak dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil kegiatan pembelajaran melalui kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau, yaitu dari siklus I sampai siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Desember 2015–Kamis, 10 Desember 2015 hingga hari Senin, 14 Desember 2015– Selasa, 15 Desember 2015 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan melalui kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah dapat ditingkatkan, karena dengan pencampuran warna yang dilakukan guru dapat menambah imajinasi anak dalam melakukan percobaan sesuai dengan yang diinginkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui peningkatan sains anak melalui pencampuran warna dapat ditingkatkan dengan melakukan kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk mencampur warna merah dengan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk mencampur warna kuning dengan biru sehingga menghasilkan warna hijau pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah,

Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka Peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1).Bagi anak TK IT Anak Shaleh Mempawah hendaknya menambah keterampilan sains anak melalui kegiatan pencampuran warna yang dikombinasi variatif dan menambah motivasi anak untuk tetap belajar dan melatih kemampuan sains melalui kegiatan pencampuran warna anak usia dini. 2).Bagi guru/peneliti hendaknya membuat skenario kegiatan pembelajaran dengan baik, antara lain: a).Hendaknya membuat strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. b).Hendaknya mengetahui metode apa yang tepat untuk diterapkan dalam pemberian pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sains anak melalui kegiatan pencampuran warna. c).Hendaknya guru lebih termotivasi mempelajari sains untuk merangsang kemampuan sains anak usia dini. d).Guru hendaknya lebih sabar membimbing anak melalui kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk mencampur warna merah dengan biru sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk mencampur warna kuning dengan biru sehingga menghasilkan warna hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Dirjen Dikdasmen: Jakarta.
- _____. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Dirjen Dikti Depdiknas: Jakarta.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana: Jakarta.
- Muhidin, Ali, Sambas. (2006). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pustaka Setia: Bandung.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskripsi Kualitatif*. Referensi Press Group: Jakarta.
- Yudhistira, Dadang. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. PT.Gramedia: Jakarta.
- Yuliani Nurani Sudjiono.. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta.